



Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)

e-ISSN 2776-6306

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN STRATEGI KOPING PENDERITA KANKER SERVIKS YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Eva Nuraini¹, Asfeni², Vella Yovinna Tobing³

¹²³Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹ evanurainii21@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p>Received: 06/10/2022</p>	<p>Kanker serviks adalah suatu keganasan akibat pertumbuhan sel-sel tidak normal pada lapisan serviks. Wanita yang mengalami kanker serviks menjalani pengobatan salah satunya kemoterapi. Kemoterapi dapat menimbulkan efek samping terhadap fisik dan psikologis, dimana apabila tidak diatasi dengan tepat akan memengaruhi konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu akan menentukan cara individu tersebut menerima, merasakan, dan merespon lingkungannya yang merupakan upaya untuk beradaptasi mengatasi stresor yang dihadapi (strategi koping). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan strategi koping penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Jumlah sampel sebanyak 47 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik <i>non probability sampling (purposive sampling)</i>. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner konsep diri yang diadaptasi oleh Sugo <i>et al</i> dan strategi koping menggunakan <i>The Cancer Coping Questionnaire</i>. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil uji statistik <i>Fisher's exact test</i> didapat <i>p-value</i> 0,028 (<0,05) yang berarti ada hubungan bermakna antara konsep diri dengan strategi koping penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Petugas pelayanan kesehatan, terutama perawat diharapkan dapat melakukan pengkajian terkait konsep diri dan koping serta memberikan informasi dan memotivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Responden dalam penelitian diharapkan dapat meningkatkan konsep diri dan strategi kopingnya dengan mencari informasi dan melakukan teknik relaksasi seperti nafas dalam, mendengarkan musik, dan memikirkan hal-hal positif.</p>
<p>Accepted: 25/03/2022</p>	<p>Kata Kunci : Kanker Serviks, Kemoterapi, Konsep Diri, Strategi Koping</p>
<p>Published: 31/08/2022</p>	<p>Abstract <i>Cervical cancer is a malignancy due to the growth of abnormal cells in the lining of the cervix. Women who have cervical cancer undergo treatment, one of which is chemotherapy. Chemotherapy can cause physical and psychological side effects, which if not handled properly will affect self-</i></p>

concept. The self-concept of the individual will determine the way the individual receives, feels, and responds to his environment which is an effort to adapt to the stressors he faces (coping strategies). This study aimed to determine the relationship between self-concept and coping strategies for cervical cancer patients undergoing chemotherapy. This type of research was quantitative research with a descriptive correlation method with a cross-sectional approach. The number of samples was 47 respondents selected by the non-probability sampling technique (purposive sampling). The research instrument used a self-concept questionnaire adapted by Sugo et al and a coping strategy using The Cancer Coping Questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The Fisher's exact test statistic obtained a p-value of 0.028 (<0.05), which means that there was a significant relationship between self-concept and coping strategies for cervical cancer patients undergoing chemotherapy. Health care workers, especially nurses, are expected to be able to perform assessments related to self-concept and coping as well as provide information and motivate patients in undergoing treatment. Respondents in the study were expected to improve their self-concept and coping strategies by seeking information and practising relaxation techniques such as deep breathing, listening to music, and thinking positive things.

Keywords: Cervical Cancer, Chemotherapy, Self-Concept, Coping Strategy

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu bentuk keganasan sel yang sering terjadi pada wanita yang dapat menyebabkan kematian selain kanker payudara. Berdasarkan data GLOBOCAN (2019), di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara yaitu sebesar 32.469 (17,2%) jiwa dengan jumlah kematian akibat kanker serviks sebanyak 18.279 (8,8%) jiwa. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi penderita kanker serviks di Provinsi Riau sebanyak 894 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Data rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad provinsi Riau tahun 2019 kanker serviks berjumlah 85 kasus serta menempati urutan pertama dalam diagnosa ginekologi (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2020).

Penderita kanker serviks akan menjalani proses pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu pengobatan kanker serviks adalah kemoterapi yang dapat menyebabkan beberapa efek samping. Efek samping yang dapat terjadi setelah menjalani kemoterapi antara lain mual, muntah, mucositis, dan diare (Budaya & Daryanto, 2020). Selain efek samping secara fisik, kemoterapi juga menunjukkan gejala psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres (Mulia, Gunawan, & Suryawati 2019).

Muhith (2015) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan cara individu dalam memandang diri yang meliputi berbagai aspek diri. Saraswati, Hasanah, dan Ummah (2016) menyebutkan bahwa konsep diri terbagi menjadi lima komponen utama, yaitu identitas diri, citra diri,

harga diri, peran diri, dan ideal diri. Umumnya penderita kanker akan merasa malu, lebih suka menarik diri, memiliki kontrol diri yang kurang, adanya perasaan takut, tidak berespon terhadap lingkungan dan sekitar, merasa asing terhadap diri serta menimbulkan perasaan frustrasi.

Dampak negatif dari kemoterapi selain memengaruhi konsep diri juga dapat menimbulkan stres bagi penderita kanker yang menjalaninya, dimana secara otomatis penderita akan mencari suatu cara untuk mengatasi stres yang dihadapi.

Menurut Astuti, Amin, dan Purbolini (2018), koping adalah tindakan yang dilakukan untuk mengelola stres yang timbul dalam diri individu. Koping artinya seluruh bentuk perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menyebabkan stres. Lazarus dan Folkman (1984) dalam Maryam (2017) mengemukakan pola pikir yang kurang baik yang dialami oleh seorang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik secara fisik maupun psikologis. Individu biasanya tidak akan memperbolehkan efek negatif ini terus terjadi, sehingga individu tersebut akan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.

Bosire, Mageto, dan Kimani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efek samping kemoterapi dapat menyebabkan masalah psikologis yang mengganggu aktivitas hidup penderita kanker. Kerontokan rambut, perubahan warna kulit, dan penurunan berat badan yang dialami penderita kanker serviks dapat menyebabkan terganggunya citra tubuh dan harga diri rendah. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa penderita kanker serviks juga mengalami ketakutan mengenai kemoterapi seperti kesedihan akibat hilangnya identitas diri, depresi, rendah diri, dan takut akan kematian akibat penyakit yang diderita ataupun efek dari pengobatan yang dijalani. Hal ini membuat konsep diri dari penderita kanker tersebut terganggu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan memakai desain deskriptif korelasi serta pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, rumus besaran sampel menggunakan pendekatan Krejcie dan Morgan (1970) dengan jumlah sampel sebanyak 47 penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : (1) pasien yang didiagnosa kanker serviks yang menjalani kemoterapi (2) memiliki suami (3) menyatakan kesediaan untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : (1) Pasien yang memiliki keterbatasan fisik (2) pasien dengan hambatan dalam berkomunikasi seperti tunanetra dan tunarungu.

Instrumen pada penelitian ini adalah memakai lembar daftar pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner konsep diri yang diadaptasi oleh Sugo et al dan strategi koping menggunakan *The Cancer Coping Questionnaire*. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dilakukan analisa secara univariat dan bivariate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan strategi koping penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

	Mean	Std. Deviation	Min-Max
Usia	47.23	8.864	32-75

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden rata-rata berada pada usia 47 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku, Pendidikan, Pekerjaan, Stadium Kanker, dan Lama Menjalani Kemoterapi

No	Karakteristik Reponden	Frekuensi	%
1	Suku		
	Jawa	13	27.7
	Melayu	14	29.8
	Minang	10	21.3
	Batak	8	17.0
	Lainnya	2	4.3
2	Pendidikan		
	SD	8	17.0
	SMP	12	25.5
	SMA	22	46.8
	Diploma	2	4.3
	Sarjana	3	6.4
3	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	15	31.9
	PNS	4	8.5
	Swasta	11	23.4
	Wiraswasta	6	12.8
	Petani	7	14.9
	Lainnya	4	8.5
4	Stadium Kanker		
	Stadium III	24	51.1
	Stadium IV	23	48.9

5	Lama menjalani kemoterapi		
	<1 tahun	34	72.3
	≥1 tahun	13	27.7
	Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 2 dari 47 pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi didapatkan responden dengan suku terbanyak adalah Melayu dengan jumlah 14 orang (29,8%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 22 orang (46,8%). Pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga berjumlah 15 orang (31,9%). Stadium kanker rata-rata responden adalah stadium III berjumlah 24 orang (51,1%). Mayoritas responden telah menjalani kemoterapi <1 tahun dengan jumlah 34 orang (72,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No	Konsep diri	Frekuensi	%
1.	Positif	26	55.3
2.	Negatif	21	44.7
	Total	47	100.0

Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa dari 47 responden yang menderita kanker serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau terdapat 26 orang (55,3%) memiliki konsep diri positif.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Strategi Koping

	Strategi koping	Frekuensi	%
1.	Maladaptif	10	21.3
2.	Adaptif	37	78.7
	Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 47 responden yang menderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, mayoritas responden mempunyai strategi koping adaptif yaitu berjumlah 37 orang (78,7%).

Tabel 5
Hubungan Konsep Diri dengan Strategi Koping Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi

Konsep diri	Strategi koping				Total		P Value
	Adaptif		Maladaptif		F	%	
	F	%	F	%			
Negatif	13	61.9	8	38.1	21	100.0	0.028
Positif	24	92.3	2	7.7	26	100.0	
Total	37	78.7	10	21.3	37		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 47 responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa 26 responden memiliki konsep diri positif dengan strategi koping adaptif 24 orang dan strategi koping

maladaptif 2 orang. Sebanyak 21 responden memiliki konsep diri negatif dengan strategi koping adaptif sebanyak 13 orang dan strategi koping maladaptif sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil analisa bivariat yang telah dilakukan diperoleh nilai P value $0,028 < 0,05$, hal ini memperlihatkan adanya hubungan antara konsep diri dengan strategi koping penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan usia rata-rata responden adalah 47 tahun. Wanita dengan usia 30-50 tahun memiliki risiko lebih banyak terkena kanker serviks (Ariani, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Pravesty dan Nurmaguphita (2017) menunjukkan persentase mekanisme koping adaptif paling banyak ditemui pada responden dalam rentang usia 36-45 tahun (dewasa akhir). Hal ini terjadi karena individu dengan usia dewasa mempunyai penerimaan yang baik terhadap stres dan stresor pengganggu sehingga mereka lebih mampu mengontrol stres. Individu dengan usia yang lebih dewasa akan semakin konstruktif dalam koping terhadap penyelesaian masalah. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa usia individu berpengaruh terhadap respon koping yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden berada pada usia 47 tahun (dewasa akhir) dengan mayoritas responden memiliki koping adaptif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan, responden terbanyak adalah suku Melayu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Sofian, dan Suryanto (2014) dimana didapatkan hasil bahwa responden terbanyak berasal dari suku Melayu. Pada dasarnya suku Melayu lebih banyak menderita kanker serviks lebih dikarenakan kondisi demografi lokasi penelitian. RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan rumah sakit rujukan provinsi, dimana pasien berasal dari berbagai daerah kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari data demografi berdasarkan sensus penduduk tahun 2013 Provinsi Riau dimana suku Melayu merupakan suku terbanyak di Provinsi Riau yaitu sebesar 37,74% (Azizah, Sofian, dan Suryanto 2014).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata pasien kanker serviks adalah SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiasti (2019) dimana pendidikan tertinggi responden adalah SMA. Mutoharoh (2010) menyatakan individu dengan pendidikan tinggi memiliki lebih banyak informasi sehingga individu tersebut memiliki kesempatan untuk menemukan jalan

keluar dari masalah yang sedang dihadapi termasuk masalah kesehatan dan perubahan yang terjadi akibat sakit. Indotang (2015) menyatakan bahwa perkembangan usia memengaruhi coping. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki coping yang adaptif.

Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pola pikir berani dalam mengambil sikap untuk mengatasi masalah dan tidak menunda-nunda. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki coping yang adaptif dibanding dengan individu dengan tingkat pendidikan rendah. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan penting bagi individu dalam menerima dan menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penelitian Watulingas, Loho, dan Wagey (2016) memaparkan bahwa mayoritas penderita kanker serviks bekerja sebagai ibu rumah tangga. Lianawati (2018) menyebutkan bahwa wanita yang bekerja cenderung memiliki pola pikir berbeda dengan wanita yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan wanita yang bekerja memiliki kebebasan atau kemampuan melakukan suatu hal secara mandiri yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki kegiatan diluar rumah. Kemandirian wanita yang bekerja mampu memengaruhi konsep diri. Wanita bekerja cenderung lebih terbiasa untuk melakukan segala hal terutama dalam memunculkan rasa percaya diri dan konsep diri yang positif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa status pekerjaan individu dapat berpengaruh pada pasien kanker serviks. Pekerjaan dapat memengaruhi pasien kanker serviks dalam pengobatan. Individu yang bekerja dan memiliki penghasilan baik akan berusaha mencari pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya, sebaliknya individu yang tidak bekerja dan memiliki penghasilan rendah akan mengalami kesulitan dalam pengobatan meskipun sudah ada jaminan kesehatan dari pemerintah. Pekerjaan juga dapat memengaruhi konsep diri individu. Individu yang bekerja akan memiliki konsep diri baik karena sudah terlatih untuk mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibanding dengan individu yang tidak bekerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Stadium Kanker

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden berada pada stadium III. Hal ini sejalan dengan penelitian Watulingas, Loho, dan Wagey (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan stadium kanker terbanyak adalah stadium IIIB. Wulandari (2013) menyatakan manajemen coping yang adaptif sangat diperlukan. Manajemen coping berfungsi sebagai upaya mengurangi atau menahan stres. Penderita kanker stadium lanjut akan merasa kesulitan untuk menerima penyakit dan pengobatan yang dijalannya. Keadaan ini dapat memengaruhi konsep diri dan menimbulkan stres secara terus-menerus sehingga diperlukan manajemen coping yang baik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian terlihat rata-rata responden telah menjalani kemoterapi selama <1 tahun. Smeltzer dan Bare (2014) mengemukakan individu dengan kanker serviks dengan pengobatan kemoterapi lebih dari satu tahun berpotensi mengalami banyak perubahan fisik yang juga memengaruhi konsep diri ketika berinteraksi dilingkungan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lama menjalani kemoterapi erat kaitannya dengan konsep diri individu. Efek samping kemoterapi yang terlihat pada responden adalah kerontokan rambut, perubahan warna pada kulit, dan nyeri pada otot. Lama menjalani kemoterapi individu menentukan banyaknya perubahan fisik dan psikologis serta penerimaan individu terhadap perubahan tersebut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Gambaran Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri positif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sugo, Kusumaningrum, dan Fauziningtyas (2019) yang menyatakan mayoritas penderita kanker memiliki konsep diri positif. Rakhmat (2012) menyatakan bahwa konsep diri adalah pendapat dan perasaan individu terhadap diri sendiri. Pemahaman mengenai konsep diri ini dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Saam dan Wahyuni (2014) menyebutkan kriteria individu dengan konsep diri positif antara lain meyakini kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi masalah, melihat diri sama dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap individu memiliki bermacam-macam perasaan, mampu mengungkapkan aspek-aspek diri yang tidak disukai, dan selalu berusaha untuk mengubah aspek diri yang disukai. Individu dengan konsep diri negatif akan memiliki ciri-ciri seperti sensitif terhadap kritik, lebih responsif terhadap pujian, mempunyai sifat yang sangat teliti, merasa bahwa banyak orang yang tidak suka, bahkan individu dengan konsep diri negatif cenderung berpandangan mudah menyerah terhadap kompetisi.

Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki konsep diri positif, ditinjau dari lama menjalani kemoterapi maka rata-rata responden baru menjalani kemoterapi < 1 tahun. Responden mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, penilaian positif terhadap diri individu membuat responden dapat menerima perubahan yang dialami akibat penyakit dan akibat dari pengobatan yang dijalani. Responden yang memiliki konsep diri positif masih sering melakukan kegiatan sosial di masyarakat, selalu berusaha memaksimalkan diri menjalankan fungsi sebagai seorang ibu dalam keluarga. Banyaknya responden dengan konsep diri negatif dimana responden memiliki persepsi yang negatif tentang penampilan fisik, ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sosial, perasaan keputusasaan, rasa tidak berdaya karena perubahan struktur tubuh yang dialami, serta ketakutan akan respon penerimaan pasangan terhadap penyakit yang diderita.

Karakteristik Responden Berdasarkan Strategi Koping

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden mempunyai strategi koping adaptif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Ma'rifah, dan Rahmawati (2013) tentang hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita kanker serviks, dimana hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki mekanisme koping adaptif. Mardiana, Ma'rifah, dan Rahmawati (2013) mengungkapkan banyak penyintas kanker serviks yang tetap semangat melawan penyakit dengan berusaha mencari pengobatan terbaik serta meningkatkan keyakinan pada Tuhan yang membentuk hidupnya lebih baik memperlihatkan mekanisme koping positif efisien membantu pasien dalam mengatasi penyakit yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan Anggeria dan Daeli (2018) tentang hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien terminal dengan kanker menyebutkan sebagian besar pasien kanker serviks mempunyai mekanisme koping negatif. Mujahidah, Soeharto, dan Silviasari (2019) menyebutkan responden dengan koping maladaptif memiliki pandangan penyakit kanker sebagai suatu tantangan atau ancaman sehingga pasien tidak dapat mengendalikan situasi dengan baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya responden dengan strategi koping adaptif karena dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki, dimana lebih banyak responden memiliki konsep diri positif dibanding dengan konsep diri negatif.

Hubungan Konsep Diri dengan Strategi Koping Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan hasil adanya hubungan konsep diri dengan strategi koping penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugo, Kusumaningrum, dan Fauziningtyas (2019) terkait komponen strategi koping pada pasien yang menjalani kemoterapi yang menyatakan adanya hubungan yang sangat bermakna antara konsep diri dengan strategi koping.

Menurut Astuti dan Resminingsih (2010), konsep diri merupakan pandangan atau penilaian dan pemikiran individu terhadap dirinya, yang meliputi kemampuan personalitas dan sikap. Konsep diri yaitu satu dari banyak hal yang menentukan sikap individu ketika bertindak laku, yang artinya apabila individu berasumsi dan percaya bahwa dirinya akan berhasil, maka hal tersebut akan menjadi suatu dorongan yang membuat individu menuju sukses.

Nursalam dan Kurniawati (2011) mengemukakan bahwa strategi koping adalah upaya yang dimanfaatkan individu secara sadar dan terarah untuk melawan penyakit atau sumber tekanan yang dihadapi. Upaya yang dilakukan individu dapat berupa pemahaman dan perilaku yang diarahkan kepada pencarian informasi untuk menghadapi permasalahan yang muncul, mengikutsertakan orang lain untuk memberikan bantuan, mengendalikan emosi, dan membuat target tujuan yang akan dicapai. Nasir dan Muhith (2011) menyebutkan terdapat dua rentang respon koping, yaitu respon adaptif dan maladaptif. Individu dengan respon adaptif akan merespon masalah dengan cara yang

berbeda. Seorang individu dapat mengelompokkan berbagai tugas dalam mempertahankan konsep diri, menjaga hubungan dengan orang lain, menyelesaikan masalah dengan efektif, mencari dukungan spiritual, teknik pemberi rasa nyaman, melakukan latihan secara seimbang, dan aktivitas bermanfaat yang dapat dilakukan. Individu dengan respon koping tidak adaptif akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap kejadian yang diduga sebagai tekanan.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pasien kanker serviks yang memiliki konsep diri positif akan lebih menerima kondisi penyakit yang diderita sehingga mendorong dirinya mencapai kesehatan/kesembuhan dengan melakukan strategi koping yang akan berdampak pula terhadap cara dirinya mengatasi masalah serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Konsep diri yang positif akan mendorong pasien kanker berusaha mencari cara agar meningkatkan kondisi kesehatannya seperti melakukan hubungan sosial, meningkatkan kegiatan keagamaan, melakukan teknik relaksasi, dan mencari informasi terkait kesehatannya. Pada pasien kanker serviks dengan konsep diri negatif, pasien kanker tidak bisa menerima penyakitnya secara optimal sehingga dirinya tidak melakukan strategi sebagai upaya meningkatkan kesehatannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden berada pada usia 47 tahun, suku melayu, tingkat pendidikan responden adalah SMA, responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, rata-rata responden berada pada stadium III dan mayoritas responden telah menjalani kemoterapi <1 tahun. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan konsep diri dengan strategi koping penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi dengan nilai P value $0,028 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki konsep diri positif juga diikuti dengan strategi koping adaptif begitu juga sebaliknya. Pengaruh konsep diri terhadap strategi koping sangat tinggi dikarenakan konsep diri merupakan salah satu hal yang menentukan bagaimana individu menerima, merasakan, dan merespon lingkungannya. Konsep diri menentukan bagaimana cara individu beradaptasi terhadap perubahan maupun stresor yang ada dalam dirinya. Penderita kanker serviks yang mengalami masalah konsep diri dan koping tidak adaptif akan memberikan dampak terhadap pengobatan yang dijalani. Berdasarkan hasil penelitian, individu yang memiliki konsep diri positif dan koping adaptif lebih bersemangat dalam menjalani pengobatan. Individu dengan konsep diri negatif lebih pasrah terhadap penyakit dan tidak menjalani pengobatan dengan baik sehingga memperburuk kondisi penyakit.

SARAN

Petugas pelayanan kesehatan, terutama perawat diharapkan untuk melakukan pengkajian terkait konsep diri dan koping dengan memberikan informasi dan memotivasi pasien dalam

menjalani pengobatan. peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang lebih homogen seperti responden dengan lama kemoterapi dan stadium kanker yang relatif sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeria, E., & Daeli, V. A. (2018). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien terminal dengan kanker Di Rsu. Vina Estetica Medan tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 29–43. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1215>
- Ariani, S. (2015). *Stop ! Kanker*. Yogyakarta : Istana Media.
- Astuti, E. S., & Resminingsih. (2010). *Bahan ajar untuk pelayanan konseling pada satuan pendidikan menengah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Azizah, Sofian, A., & Suryanto. (2014). Gambaran kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *JOM FK*, 1(2), 1–14.
- Bosire, A., Mageto, I., & Kimani, S. (2020). Psychological effects of chemotherapy experienced by patients diagnosed with breast and cervical cancer attending kenyatta national hospital cancer treatment centre. *International Journal of Health Sciences and Research*, 10(1), 166–174. <https://www.semanticscholar.org/paper/Psychological-Effects-of-Chemotherapy-Experienced-Bosire-Mageto/>
- GLOBOCAN. (2019). *The global cancer observatory : Indonesia Source 2018*. <http://gco.iarc.fr/today/data/factsheet/population/360-indonesia-fact-sheet-pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Stop Kanker*. <https://pusdatin.go.id>
- Mardiana, D., Ma'rifah, A. R., & Rahmawati, A. N. (2013). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita kanker serviks di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 9–20. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/928>
- Maryam, S. (2017). Strategi coping : Teori dan sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107. <https://media.neliti.com/media/publications/177181>
- Mulia, V. D., Gunawan, I., & Suryawati, S. (2019). Perawatan pasien kemoterapi: strategi koping religius untuk meningkatkan kualitas hidup. *Idea Nursing Journal*, 9(3), 57–61. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/15057>
- Mutoharoh, I. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit umum pusat (RSUP) Fatmawati Tahun 2009*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa : Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, & Kurniawati, N. D. (2011). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pravesty, E., & Nurmaguphita, D. (2017). *Hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLB N 1 Bantul* [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rekam Medis RSUD Arifin Achmad. (2020). *Jumlah penderita penyakit kanker serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019*.
- Setiawan, M., Lestari, D. R., & Rachmawati, K. (2018). Hubungan lama kemoterapi dengan konsep diri pasien kanker payudara. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 429–443.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2014). *Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta : EGC.
- Sugo, M. E., Kusumaningrum, T., & Fauzinityas, R. (2019). Faktor strategi koping pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1), 99–108. <https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/12459>
- Watulingas, A. M., Loho, M., & Wagey, F. (2016). Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Prof. Dr. D. Kankdou Manado periode 1 Januari 2013-31 Desember 2015. *E-Clinic (ECI)*, 4(2), 1-5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/14477/14050>
- Widiasti, A. (2019). *Gambaran karakteristik penderita kanker serviks di RSUD Kota Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Wulandari, P. (2013). *Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian depresi pada pasien kanker payudara di RSUPN Dr . Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Universitas Indonesia.